

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari uraian bab-bab terdahulu maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Program kegiatan.

Unit produksi merupakan salah satu bentuk usaha yang bersifat bisnis yang dapat mendatangkan keuntungan ganda yaitu : finansial dan bukan finansial.

Keuntungan finansial dapat membantu peningkatan kemampuan siswa secara tidak langsung seperti dikemukakan di bawah ini :

- a. Dapat membantu pendanaan untuk pemeliharaan, penambahan fasilitas dan biaya-biaya operasional pendidikan, dapat dilihat dari persentase pengalokasian sampai 50% untuk pemeliharaan dan pengadaan alat dan untuk realisasi tinggal menunggu waktu karena peralatan yang ada yang berasal dari pemerintah masih mencukupi.
- b. Dapat menambah semangat kebersamaan, karena dapat menjadi wahana peningkatan aktivitas produktif guru dan siswa serta memberi 'income' serta peningkatan kesejahteraan warga sekolah, sehingga dengan dijaminnya penghasilan guru karyawan membuat ketenangan bekerja akan terjamin.

Keuntungan bukan finansial berupa peningkatan keterampilan siswa dapat dikemukakan seperti di bawah ini :

- a. Meningkatnya kualitas tamatan, dapat dilihat dari rata-rata kelulusan mencapai 95% dan keterserapan sampai 97,33%

- b. Sebagai wahana pelatihan berbasis produksi/jasa bagi siswa dan menumbuh kembangkan jiwa wirausaha siswa pada SMK dapat dilihat dari rata-rata 10 sd. 20 siswa terlibat dalam kegiatan UP untuk setiap order yang dikerjakan, dan mereka terlibat dalam perencanaan, pembelian, produk dan penjualan (servis) berarti ada peningkatan keterlibatan siswa setiap tahun dalam line produksi dari hari efektif belajar.
- c. Mengembangkan sikap mandiri, percaya diri dalam pelaksanaan kegiatan praktek dan berani mengambil resiko. Ada perasaan senang pada setiap siswa yang terlibat dalam kegiatan UP, dibuktikan dengan data ada 14,52% alumni yang mandiri dan sebagian lagi ditarik oleh perusahaan.
- d. Mendukung pelaksanaan dan pencapaian Pendidikan Sistem Ganda (PSG), Siswa diberi kesempatan dan wawasan untuk melakukan kegiatan produksi di sekolah dengan prinsip laku dijual sehingga setiap produk hasil praktek siswa menjadi sarana latihan dalam kewirausahaan bagi siswa itu sendiri dan praktek kerja di Industri dapat dilakukan di sekolah atau di DU/DI.
- e. Secara kelembagaan kegiatan unit produksi dapat menjalin hubungan yang lebih baik dengan dunia usaha/industri atau masyarakat lain atas terbukanya fasilitas untuk umum dan hasil-hasil produksinya. Dengan demikian order yang datang semakin banyak dan kesempatan siswa berlatih dalam pekerjaan yang sesungguhnya semakin luas.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah merupakan fungsi kedua dalam Manajemen dan pengorganisasian didefinisikan sebagai proses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan, sumber-sumber, dan lingkungannya. Dari

struktur organisasi dan tugas-fungsi yang ada maka organisasi unit produksi SMKN 9 Bandung dapat berjalan dengan baik walaupun perlu penyempurnaan sesuai dengan cakupan pelanggan yang semakin luas dan perkembangan omset yang semakin besar.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan maka kelompok normatif 10 – 12 Jam tatap muka dan kelompok adaptif 16 jam tatap muka tidak bisa dihilangkan atau diganti dengan program produktif yang bisa dilakukan adalah penjadwalan dengan menggunakan sistem blok dimana jadwal teori dan praktek dilakukan di waktu yang terpisah secara jelas. Sehingga tidak terjadi pengorbanan waktu pelajaran normatif dan produktif.

Disamping pengalokasian waktu kegiatan maka yang tidak kalah pentingnya adalah proses pembimbingan atau pengajaran praktek dimana jumlah siswa dalam kelas 36 itu hanya ditangani oleh 2 orang guru padahal rasio proyek-proyek pendidikan yang dibiayai bank dunia rasio guru dan siswa adalah 1 : 12 sehingga dalam pelaksanaan kegiatan unit produksi sebagai sarana meningkatkan kemampuan siswa dapat terkontrol. Dalam pelaksanaan kegiatan unit produksi siswa tidak hanya dilatihkan dengan pekerjaan-pekerjaan halus tetapi pekerjaan-pekerjaan kasar dan pekerjaan penyelesaian di lapangan merupakan bagian dari pekerjaan yang dilatihkan juga.

4. Partisipasi Siswa

Keterlibatan siswa dalam kegiatan unit produksi secara garis besar dapat dibagi menjadi: Siswa yang aktif karena keinginan sendiri, siswa yang aktif didorong oleh gurunya karena dianggap kurang dalam kegiatan reguler kurikuler,

siswa yang membutuhkan bantuan karena berasal dari keluarga tidak mampu dari sisi ekonomi.

Dalam pelaksanaan kegiatan unit produksi banyak item yang dapat dikerjakan oleh para siswa sehingga jumlah siswa yang terlibat dalam kegiatan dapat ditingkatkan dan pemerataan kesempatan semakin luas. Hasil dari pemerataan kesempatan membuat kemampuan siswa menjadi merata dan dapat dilihat dari hasil evaluasi.

5. Evaluasi Kemampuan Siswa

Evaluasi untuk kelompok produktif dilakukan melalui uji level dan uji kompetensi, uji level dilakukan sampai semester lima untuk semua angkatan sedangkan uji kompetensi dilakukan pada semester enam dan merupakan bagian dari ujian nasional. Untuk uji kompetensi soal yang digunakan adalah soal dari pemerintah (Diknas) kemudian diperivikasi oleh penguji dari industri, tempat pelaksanaan dilakukan disekolah tersebut bila memenuhi syarat untuk jadi tempat uji kompetensi (TUK) sedangkan tim penguji terdiri dari penguji dari industri (external) dan guru-guru yang sudah bersertifikat atau mempunyai pengalaman minimal lima tahun dalam bidangnya (internal). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.4, 4.5 dan 4.6.

Dari kesimpulan-kesimpulan di atas maka dapat ditarik hubungan Jika-maka sebagai berikut : **Jika** para siswa terlibat dan aktif dalam kegiatan unit produksi **maka** akan terjadi peningkatan keterampilan (*Hard Skill*) serta peningkatan sikap kerja, pola kerja, dan tanggung jawab (*Soft Skill*)

B. SARAN-SARAN

1. Program kegiatan.

Dengan keuntungan ganda yang diperoleh dari kegiatan unit produksi disamping meningkatkan kompetensi siswa juga hendaknya dapat berimbas pada program kerja sekolah secara menyeluruh terutama pada beban masyarakat dalam pendanaan atau biaya anak sekolah. Oleh karena itu harus ada perubahan pola pikir semua warga sekolah dari pola pikir konsumtif menjadi produktif

2. Pengorganisasian

Walaupun Unit Produksi merupakan bagian dari organisasi sekolah tetapi hendaknya dalam penyusunan struktur organisasi dapat fleksibel sesuai dengan beban kerja yang dipikul, seperti divisi promosi dan pemasaran perlu dibentuk secara khusus tidak dirangkap oleh ketua, sehingga fungsi ketua sebagai organisator dapat berfungsi lebih optimal

3. Pelaksanaan Kegiatan

Dalam kegiatan produksi hendaknya siswa menjadi subjek belajar sehingga kreatifitas dan imajinasi siswa berkembang dengan baik, sedangkan guru-guru berfungsi sebagai nara sumber atau fasilitator dan quality control

4. Partisipasi Siswa

Hendaknya keterlibatan siswa dalam kegiatan unit produksi menjadi kegiatan yang wajib diikuti semua siswa tanpa kecuali, tidak lagi berdasarkan pada kehendak siswa sendiri, siswa yang dianggap kurang mampu dalam mengikuti praktek reguler atau siswa yang secara ekonomi kurang mampu.

5. Evaluasi Kemampuan Siswa

Berdasarkan pengalaman dalam pemasaran lulusan dimana industri sangat memperhatikan sikap para alumni maka seyogyanya bobot sikap dalam evaluasi lebih ditonjolkan sehingga terjadi perbedaan yang jelas antara siswa yang terlatih di kegiatan unit produksi dengan siswa yang tidak aktif di unit produksi.

6. Untuk peneliti selanjutnya maka statemen hipotetik ini dapat diuji atau diteliti dengan metode kuantitatif

